

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi Pembelajaran	: Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖	Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPENEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran: • Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Peserta didik untuk mendalami materi tentang identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Apakah budaya Indonesia yang beraneka ragam dapat menjadi identitas nasional?	
❖ Apa artinya semboyan <i>Bhinneka tunggal ika</i> ?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Belajar 1	
Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
a. Persiapan Mengajar	
Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:	
1) Peralatan Pembelajaran	
Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:	
a) laptop,	
b) alat bantu audio (<i>speaker</i>),	
c) provektor.	

- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang ingin disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Pembahasan materi pada pertemuan ini mengenai arti dan makna dari kebhinnekaan. Adapun pilihan media belajar yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a) Video atau film dokumenter yang berkaitan dengan keragaman budaya Indonesia. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.
- b) Foto-foto keragaman budaya daerah (pakaian, rumah, dan/atau kesenian).
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan adat-istiadat dari suku yang ada di Indonesia.
- d) Cerita-cerita legenda atau dongeng dari daerah tertentu.
- e) Fabel tentang keragaman budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran klarifikasi analisis nilai. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mencari informasi mengenai nilai-nilai dan menganalisisnya sesuai dengan tayangan video, gambar, atau cerita rekaan. Pada pertemuan pertama ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Guru mengajak para peserta didik bernyanyi bersama salah satu lagu nasional untuk membangkitkan semangat nasionalisme.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan macam-macam budaya daerah untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan untuk menyaksikan tayangan video yang disampaikan oleh guru sesuai materi pembelajaran yang berkaitan dengan macam-macam budaya daerah.
- c) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya.
Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Tayangan apakah yang ada di dalam video atau gambar tersebut?
 - (2) Di manakah lokasi yang ada dalam video atau gambar tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam video atau gambar tersebut?
 - (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam video atau gambar tersebut?
- d) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video atau gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran, yaitu tentang makna *Bhinneka tunggal ika* dan mengenal ragam budaya di lingkungan sekitar.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan.
- g) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenai keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Kemudian, mempersilakan mereka untuk mengamati gambar tentang identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.
- b) Guru menempelkan, menunjukkan, atau mengedarkan identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar di papan tulis.
- c) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Apakah maksud dari gambar tersebut?
 - (2) Di manakah lokasi pada gambar tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
- d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran ini.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- g) Guru mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam memahami identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (Civic Disposition)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa,	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa,	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai

	dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1. Apa artinya semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
- 2. Dalam buku apa terdapat kalimat semboyan *Bhinneka tunggal ika* itu?
- 3. Bagaimana kondisi masyarakat Kerajaan Majapahit pada tempo dulu?
- 4. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
- 5. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Berbeda-beda tapi tetap satu jua	25
2.	Buku Sutasoma	10

3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	10
4.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	25
5.	Karena persatuan dan kesatuan merupakan modal utama pembangunan	30
Total Sko		100

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh keragaman budaya yang terdapat pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kelompok
:

Kelas
:

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

Perhatikanlah gambar berikut ini. Kemudian, ceritakan dan jelaskan yang kamu ketahui di depan kelas.



Gambar 3.2 Rumah dan pakaian adat pada suatu daerah di Indonesia
 Sumber: vntml.com (2017)

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Hari ini adalah tanggal 28 Oktober. Pada tanggal tersebut seluruh rakyat bangsa Indonesia memperingati hari Sumpah Pemuda, tidak terkecuali di SDN Setiajaya. Seluruh warga sekolah memperingati hari Sumpah Pemuda dengan mengadakan upacara bendera. Sewaktu upacara, bapak Kepala Sekolah memberikan amanat tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam amanatnya tersebut, Bapak Kepala Sekolah mengingatkan kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Menurut Bapak Kepala Sekolah, perbedaan yang ada di sekolah atau masyarakat tidak boleh dijadikan hambatan untuk bersatu, tetapi harus dijadikan sebagai pendorong meningkatnya persatuan dan kesatuan.

Selesai melaksanakan upacara, seluruh peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya. Seluruh peserta didik kelas empat telah berada di ruangan kelasnya. Tidak lama kemudian, Bu Indah masuk ke kelas dan hari ini akan mengajak seluruh peserta didiknya belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

”Anak-anak tadi kita telah melaksanakan upacara memperingati hari Sumpah Pemuda. Kata Bapak Kepala Sekolah tadi kita harus senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Kebetulan pada pertemuan kali ini Ibu akan mengajak kalian untuk mengenal makna semboyan *Bhinneka tunggal ika*? Apakah kalian sering mendengar atau melihat tulisan semboyan tersebut?” tanya Bu Indah.

”Sering, Bu,” jawab seluruh peserta didik.

”Bagus. Ada yang tahu dimanakah tulisan semboyan *Bhinneka tunggal ika* itu sering kita lihat?” Bu Indah kembali bertanya.

”Saya, Bu. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* sering kita temukan pada lambang negara kita, Burung Garuda Pancasila. Semboyan tersebut tertulis dalam seuntai pita yang digenggam oleh dua kaki burung garuda sebagai lambang Negara Republik Indonesia. Coba teman-teman perhatikan gambar burung garuda di depan kelas kita ini!” jawab Jaka sambil menunjuk gambar burung garuda yang terpasang di depan kelas.

”Bagus. memang benar tulisan semboyan *Bhinneka tunggal ika* sering kita temukan pada lambang negara. Nah setelah kalian memperhatikan gambar lambang negara kita, diantara kalian ada yang tahu arti semboyan *Bhinneka tunggal ika*?” Tanya Bu Indah.



Gambar 3.3 Lambang negara Republik Indonesia, burung Garuda Pancasila.

Sumber: Public Domain/Gusawan Kartapranata/CC BY-SA 4.0 (2013)

”Saya Bu. *Bhinneka tunggal ika* artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua,” jawab Dewi.

”Benar sekali jawabanmu. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berasal dari bahasa Sansakerta. Semboyan ini diambil dari sebuah kalimat yang terdapat dalam buku Sutasoma karya Mpu Tantular pada zaman kerajaan Majapahit. Kalimat tersebut sebenarnya tidak hanya terdiri dari tiga kata, tetapi lebih panjang. Kalimat lengkapnya adalah *Bhinneka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa* yang artinya adalah meskipun kita berbeda-beda, kita tetap satu jua, tidak ada hukum yang mendua,” jelas Bu Indah sambil menulis kalimat semboyan tersebut.

”Kalimat tersebut menggambarkan keadaan masyarakat kerajaan Majapahit yang beranekaragam. Keanekaragaman mereka terutama dalam hal agama yang dipeluknya. Mereka ada yang memeluk agama Syiwa, Budha dan kepercayaan yang telah ada sebelumnya. Mereka hidup rukun berdampingan secara damai. Adapun hukum yang berlaku bagi seluruh masyarakat dan negara adalah satu, yaitu hukum Negara Majapahit,” lanjut Bu Indah.

”Bu, mengapa kalimat tersebut dijadikan semboyan negara kita sampai sekarang?” Tanya Putu.

”Pertanyaan yang bagus. Salah satu alasan mengapa kita menjadikan *Bhinneka tunggal ika* sebagai semboyan negara adalah bahwa keadaan bangsa Indonesia mirip dengan keadaan masyarakat Kerajaan Majapahit tempo dulu. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beranekaragam. Keanekaragaman bangsa Indonesia meliputi banyak hal diantaranya agama, suku bangsa, budaya daerah dan sebagainya,” jawab Bu Indah.



”Coba kalian perhatikan kondisi kelas kita. Kelas kita adalah kelas yang beranekaragam suku bangsa, budaya dan agamanya. Misalnya Jaka berasal dari suku Sunda, Dewi berasal dari suku Jawa, Putu berasal dari suku Bali, Ukok berasal dari suku Batak, Andi berasal dari suku Bugis/Makassar dan sebagainya. Akan tetapi meskipun demikian, kalian tetap bersatu. Nah begitu juga dengan bangsa Indonesia, meskipun terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, agama, dan sebagainya, tetapi harus tetap memegang teguh persatuan dan kesatuan bangsa,” lanjut Bu Indah.

”Bu, mengapa bangsa dan negara Indonesia harus bersatu dalam keanekaragaman?” Tanya Jaka.

”Begini Jaka, kamu tentunya masih ingat peribahasa yang mengatakan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Peribahasa itu merupakan tekad para pejuang kita sebelum Indonesia merdeka. Para pejuang bertekad, dengan persatuan mereka dapat melawan penjajahan dan merebut kemerdekaan. Tekad tersebut harus selalu kita ingat, sebagai tekad mempersatukan bangsa kita yang beranekaragam. Keanekaragaman suku bangsa, budaya dan agama tidak boleh menimbulkan perpecahan di antara warga. Keanekaragaman itu justru harus membuat kita bersatu sebagai bangsa yang kuat dan disegani oleh negara lainnya,” jelas Bu Indah.

”Baiklah anak-anak ibu cukupkan sampai disini pembelajaran pada pertemuan kali ini. Di rumah silakan kalian cari berbagai bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia,” kata Bu Indah sambil menutup proses pembelajaran kali ini.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika
Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.
Capaian pembelajaran
Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.
Dasar negara
Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.
Deklarasi
Pernyataan yang jelas dan singkat.
Efektif
Tepat guna.
Ekspektasi
Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.
Gagasan
Ide, pemikiran.
Gotong royong
Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.
Hak
Sesuatu yang telah dimiliki manusia.
Identitas
Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.
Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2018. “Garuda Pancasila”. <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.

Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.

_____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.

El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Harichayono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	
Instansi	:	SD
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab / Tema	:	3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi Pembelajaran	:	Menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan.
Alokasi Waktu	:	1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Peserta didik dapat menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya.		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖	Sumber Belajar	: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik
E. TARGET PESERTA DIDIK		
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.		
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin		
F. JUMLAH PESERTA DIDIK		
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
❖ Pembelajaran Tatap Muka		
KOMPENEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Tujuan Pembelajaran: • Peserta didik dapat menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
❖ Peserta didik untuk mendalami materi tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
❖ Bagaimana cara menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan?		
❖ Bagaimana sikap yang baik dalam menghargai kebudayaan dari daerah lain?		
❖ Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap tradisi dan budaya masyarakat Indonesia?		
❖ Mengapa kita wajib saling menghargai kepada teman yang berbeda budaya?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Belajar 2 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya: 1) Peralatan Pembelajaran Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:		

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

- a) Video atau film dokumenter yang berkaitan dengan bentuk kerja sama pada lingkungan sekitar yang memiliki keberagaman. Video tersebut dapat di unduh dari berbagai media online.
- b) Foto-foto keragaman budaya daerah (pakaian, rumah, dan/atau kesenian).
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan adat-istiadat dari suku yang ada di Indonesia.
- d) Cerita-cerita legenda atau dongeng dari daerah tertentu.
- e) Fabel tentang keragaman budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat Indonesia..

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran kedua dikemas dalam satu pertemuan dengan kegiatan belajar/bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat peserta didik, guru mengajak berdiri peserta didik untuk menyerukan yel-yel penyemangat dan diikuti oleh yang lainnya.
- d) Guru mengecek kehadiran seluruh peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai kerja sama pada lingkungan sekitar yang memiliki keberagaman untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
- b) Guru menampilkan video yang berkaitan tentang kerja sama dalam masyarakat yang beragam dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- c) Apabila mengalami kendala untuk melaksanakan poin b), tayangan video dapat diganti dengan menempelkan gambar yang berkaitan tentang kerja sama dalam masyarakat yang beragam di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok.
- d) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk memperhatikan tayangan video atau gambar yang berkaitan tentang kerja sama dalam masyarakat yang beragam.
- e) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Tayangan apakah yang ada di dalam video atau gambar tersebut?
 - (2) Bagaimana suasana yang tampak dalam video atau gambar tersebut?
 - (3) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam video atau gambar tersebut?

- f) Setelah peserta didik berdiskusi, guru mempersilakan kepada perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya tentang video atau gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- g) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkan ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu bentuk kerja sama pada lingkungan sekitar yang memiliki keberagaman kemudian menerapkannya untuk bekerja sama di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- h) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- i) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempersentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru menyiapkan gambar atau foto tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dengan menempelkannya di papan tulis.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar atau foto tersebut.
- c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Apakah maksud dari gambar tersebut?
 - (2) Di manakah lokasi pada gambar tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
- d) Guru mempersilakan peserta didik yang menjadi perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan pendapat hasil diskusinya tentang gambar atau foto tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat dan meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (Civic Disposition)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai	Belum mampu dalam bersiap	Sadar dalam bersiap memulai	Berusaha dalam bersiap memulai	Mampu dalam bersiap memulai	Mandiri dan berani unjuk

Pancasila	memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar kerja atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan. Penugasan dapat menggunakan instrument pada lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan siswa.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang tentang kerja sama dalam suatu kegiatan di lingkungan masyarakat sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :
Kelas :
Nama Anggota 1.
Kelompok 2.
3.
4.
5.

Perhatikan gambar berikut ini. Kemudian, ceritakan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran saat ini di depan kelas.



Gambar 3.5 masyarakat melakukan kerja bakti dalam menyambut agustusan.

.....
.....
.....

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Indahnya Kebersamaan

Eddy dan teman-temannya ditugaskan gurunya untuk melakukan percobaan mengenai bunyi. Setelah waktu sekolah usai, mereka berencana untuk berkumpul di rumah Eddy. Setiap dari mereka sudah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Lani dan Suci membawa bahan berupa kaleng bekas yang sengaja telah dilubangi. Ujang dan Boni membawa benang/tali kasur. Lalu mereka berkelompok di teras rumah. Keenam bersahabat ini telah bersiap untuk bekerja sama membuat percobaan.



Gambar 3.6 Eddy dan temannya mengerjakan tugas kelompok.

Ketika mulai pelaksanaan kegiatan, terdengar lantunan suara adzan dari kejauhan. Kemudian, Suci dan Ujang meminta izin kepada yang lain untuk terlebih dahulu menunaikan ibadah shalat. Teman-temannya memaklumi dan mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Eddy mempersilakan Suci dan Ujang shalat secara bergantian di dalam kamarnya. Eddy memang beragama Katolik, tetapi ia tidak merasa keberatan kamar di rumahnya dipakai untuk shalat. Sementara itu, teman-temannya yang juga beragama lain; Boni, Dayu, dan Lani tetap menunggu dengan sabar temannya yang sedang beribadah. Keenam anak yang bersahabat ini menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan membuat percobaan pun dimulai. Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun diantara mereka yang sekadar menyuruh atau bahkan berdiam diri. Semua berpartisipasi dalam pembuatan percobaan. Ketika Boni memerlukan bantuan untuk memutuskan tali/benang, maka Ujang membawakan guntingnya. Pada saat Eddy terlihat agak kebingungan mengikat kaleng dengan benang, Suci ikut pula membantu. Keenam sahabat ini tampak semangat dalam bekerja sama dengan riang dan gembira. Kehidupan mereka penuh dengan kerukunan dan saling membantu tanpa melihat perbedaan yang ada.

Sumber cerita: Buku Peserta didik Kelas IV Tema 1: Indahnnya Kebersamaan 2017

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2018. “Garuda Pancasila”. <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.

Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.

_____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.

El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	
Instansi	:	SD
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab / Tema	:	3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi Pembelajaran	:	Memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya. 1 kali pertemuan/2x35 menit
Alokasi Waktu	:	
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Peserta didik dapat memahami contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya.		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖	Sumber Belajar	: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik
E. TARGET PESERTA DIDIK		
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.		
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin		
F. JUMLAH PESERTA DIDIK		
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
❖ Pembelajaran Tatap Muka		
KOMPENEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Tujuan Pembelajaran: • Peserta didik dapat memahami contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
❖ Peserta didik untuk mendalami materi tentang memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
❖ Sebutkan contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya?		
❖ Bagaimana cara menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Belajar 3 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar tiga ini, di antaranya: 1) Peralatan Pembelajaran Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 3 ini, diantaranya: a) laptop,		

- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Video atau film pendek yang berkaitan dengan kebersamaan dalam masyarakat yang beragam. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.
- b) Gambar atau foto yang terkait dengan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.
- c) Cerita-cerita rekaan atau fabel dari suatu daerah tentang kebersamaan dalam masyarakat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Model simulasi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tema terkait dengan nilai (moral) Pancasila yang meliputi perilaku menghargai keberagaman. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain/bersimulasi, yang diiringi dengan refleksi pada akhir kegiatan sebagai penguat nilai (moral) Pancasila yang akan disampaikan. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum memasuki kelas, guru mengkondisikan agar peserta didik agar berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri melafalkan teks Pancasila secara bersama-sama.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai macam-macam budaya daerah untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan video dokumenter atau film pendek yang berkaitan tentang kebersamaan dalam masyarakat yang beragam dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan untuk menyaksikan tayangan yang terkait materi pembelajaran.
- c) Apabila guru mengalami kendala untuk melaksanakan poin a dan b, maka dengan menggunakan media pembelajaran alternatif guru bisa menyampaikan materi pembelajaran yang terdapat pada bagian bahan bacaan peserta didik.
- d) Guru menyampaikan tema yang terkait dengan nilai dan moral Pancasila untuk diperankan atau disimulasikan oleh peserta didik berdasarkan tayangan video atau gambar yang telah disaksikan.
- e) Guru memberi tugas kepada beberapa peserta didik membuat naskah untuk simulasi cerita yang akan ditampilkan.
- f) Guru menawarkan peserta didik lainnya menjadi pemeran dalam simulasi cerita tersebut. Simulasi cerita yang disampaikan diupayakan memiliki situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat yang beragam.
- g) Guru memberikan arahan pada peserta didik saat berperan pada simulasi cerita yang berlangsung, peserta didik lainnya harus menyimak sekaligus memposisikan diri sebagai penonton simulasi.
- h) Apabila masih ada waktu, guru mempersilakan peserta didik lainnya untuk kembali memerankan simulasi cerita, menggantikan peserta didik yang bermain peran sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru menyiapkan gambar atau foto tentang memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dengan menempelkannya di papan tulis.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar atau foto tersebut.
- c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) apakah maksud dari gambar tersebut?
 - (2) di manakah lokasi pada gambar tersebut?
 - (3) bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
- d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mempersilakan yang lainnya untuk menjawab pertanyaan atau pendapat yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.
- g) Guru memanggil beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan peserta didik dalam memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapka	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang

	mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	apresiasi dengan bantuan guru.	n apresiasi tanpa bantuan guru.	orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar kerja atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan. Penugasan dapat menggunakan instrument pada lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan siswa.

c. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (Civic Skill)

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.	Haidar				Sangat Baik (Skor: 30)
2.					
3.					
					Baik

4.					(Skor: 25)
5.					
6.					Cukup Baik (Skor: 20)
7.					
8.					Kurang Baik (Skor: 15)
9.					
10.					

Perhitungan Perolehan nilai
Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:
Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya **30**, baik **25**, cukup baik **20**, dan kurang baik **15**, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah **90**.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan
Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang tentang kerja sama dalam suatu kegiatan di lingkungan masyarakat sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kelompok :
Kelas :
Nama Anggota 1.
Kelompok 2.
3.
4.
5.



Gambar 3.7 Beberapa anak belajar tarian tradisional
Sumber: solopos.com/Desi Suryanto (2014)

Perhatikan gambar berikut ini! Kemudian, ceritakan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran saat ini di depan kelas!

.....
.....
.....

Nilai		Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Menghargai Keberagaman Lingkungan Sekitar

Kita menjadi bagian dari sebuah bangsa yang memiliki aneka ragam suku dan budaya pasti membuat kebanggaan tersendiri. Di sekolah mungkin saja terdiri atas agama, suku, dan budaya yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan kita mempunyai teman yang berbeda suku dan daerah. Selain itu, ketika pergi ke daerah lain tentunya akan berjumpa dengan masyarakat setempat yang pasti berbeda suku dan budaya dengan kita.

Bagaimana menyikapi ketika menghadapi kondisi lingkungan yang beraneka ragam ini? Tentu saja keanekaragaman ini jangan dijadikan sebagai alat pemecah persatuan dan kesatuan, melainkan menjadi penguat ikatan persatuan dan kesatuan antarwarga masyarakat yang satu sama lainnya. Penghargaan terhadap keragaman dan keunikan ini harus tetap disadari oleh setiap orang agar semakin memperkaya dan melestarikan khasanah budaya bangsa Indonesia.



Bolehkah merasa bangga terhadap budaya dan suku daerah sendiri? Tetap diperbolehkan, tetapi tidak berlebih-lebihan. Jangan sampai memandang rendah budaya daerah lain karena dengan bersikap begitu perpecahan dan perselisihan menjadi hal yang sulit dihindari. Sebaiknya, tetap menghormati dan menghargai budaya daerah lain agar bangsa ini menjadi kuat dan maju serta dapat berperan dalam globalisasi.

Sikap toleransi dan lapang dada antaragama dan suku bangsa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, mencintai dan menghormati agama dan suku asal tanpa merendahkan agama dan suku yang lain, bergaul dengan baik dengan teman atau orang yang berbeda agama dan suku, memberikan penghargaan atau apresiasi atas keindahan budaya dari suku daerah lainnya, menyaksikan seni dan budaya suatu daerah, dan sebagainya.

Selain itu, kita juga dapat menerima dan menyadari bahwa kekayaan bangsa berupa keanekaragaman yang ada dalam negeri sendiri, seperti kesenian daerah; tarian, alat musik, pakaian, rumah, dan lain sebagainya berusaha kita pelajari. Jika hal ini dilakukan berarti kita telah menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Pada saat menjadi warga pendatang suatu daerah, sebaiknya dapat menyesuaikan diri dan mempelajari kebudayaan daerah setempat. Dengan demikian, sikap menghargai, menghormati, dan menerima keanekaragaman budaya akan tercipta dan pada akhirnya menjaga kerukunan antarwarga sekitar.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika
Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran
Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.
Patriotisme Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.
Pelajar Pancasila Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
Pembelajaran Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
Pengayaan Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.
Penilaian Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
Peserta didik Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
Refleksi Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.
Strategi pembelajaran Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.
Suku bangsa Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.
Tujuan pembelajaran Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.
Value Clarification Technique (VCT) Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.
Warga negara Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

Admin.	2018.	“Garuda Pancasila”.
https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/ dan https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap , diakses 16 Agustus pukul 17:10.		
Asshiddiqie, J. 2005. <i>Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia</i> . Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.		
_____. 2006. <i>Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi</i> . Jakarta: BIP.		
Bertens, K. 2004. <i>Etika</i> . Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.		
Budiardjo, Miriam. 2006. <i>Dasar-dasar Ilmu Politik</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama		
Darmadi, Hamid. 2007. <i>Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya</i> . Bandung: Alfabeta.		
Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. <i>Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini</i> . Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.		
El-Muhtaj, M. 2007. <i>Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia</i> . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.		
Haricahyono, Cheppy. 1995. <i>Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral</i> . Semarang: IKIP Semarang Press.		

- Joeniarso. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id . html> [4 Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	
Instansi	:	SD
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab / Tema	:	3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi Pembelajaran	:	Sikap dan perilaku yang menjaga dan merusak kebhinnekaan. 1 kali pertemuan/2x35 menit
Alokasi Waktu	:	
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Peserta didik dapat menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖	Sumber Belajar	: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik
E. TARGET PESERTA DIDIK		
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.		
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin		
F. JUMLAH PESERTA DIDIK		
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
❖ Pembelajaran Tatap Muka		
KOMPENEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
❖ Tujuan Pembelajaran: • Peserta didik dapat menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
❖ Peserta didik untuk mendalami materi tentang hidup rukun dalam keberagaman lingkungan sekitarnya		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
❖ Tuliskan 3 Contoh Sikap Dan Perilaku Yang Menjaga Atau Merusak Kebinekaan Di Lingkungan Sekolah?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Belajar 4 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya: 1) Peralatan Pembelajaran Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 4 ini, diantaranya: a) laptop,		

- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran.

Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, di antaranya:

- a) Video atau film pendek yang berkaitan dengan kebersamaan dalam masyarakat yang beragam. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.
- b) Gambar-gambar yang terkait dengan kegiatan bersama dalam keberagaman.
- c) Cerita-cerita fiktif atau fabel terkait dengan kegiatan bersama dalam keberagaman.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model menuliskan gagasan. Peserta didik mempersiapkan suatu gagasan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan dan usulan suatu kegiatan. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum memasuki kelas, guru mengkondisikan agar peserta didik agar berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya..
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya
- f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai macam-macam budaya daerah untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan tayangan pada video atau film pendek terkait dengan kegiatan bersama dalam keberagaman dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- b) Apabila mengalami kendala untuk melaksanakan poin a, tayangan video dapat diganti dengan membagikan atau menempelkan gambar yang berkaitan dengan kegiatan bersama pada masyarakat yang beragam di papan tulis.
- c) Peserta didik dipersilakan memperhatikan video terkait dengan kegiatan bersama dalam masyarakat yang beragam.
- d) Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menuliskan gagasannya berdasarkan video atau gambar tersebut.
- e) Setelah menulis gagasannya, peserta didik mempresentasikan gagasannya yang dapat dilaksanakan pada lingkungan sekitar.
- f) Guru mempersilakan setiap peserta didik secara acak untuk mempresentasikan gagasannya secara bergiliran. Kemudian, diikuti dengan pemberian tanggapan dari peserta didik lainnya.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan.
- h) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru menyiapkan gambar atau foto sikap dan perilaku yang menjaga dan merusak kebhinnekaan. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dengan menempelkannya di papan tulis.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar atau foto tersebut.
- c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) apakah maksud dari gambar tersebut?
 - (2) di manakah lokasi pada gambar tersebut?
 - (3) bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
- d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mempersilakan yang lainnya untuk menjawab pertanyaan atau pendapat yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.
- g) Guru memanggil beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang

dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



a. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali sikap dan perilaku yang menjaga dan merusak kebhinnekaan.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (Civic Skill)

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.	Haidar				Sangat Baik (Skor: 30)
2.					
3.					
4.					Baik (Skor: 25)
5.					
6.					
7.					Cukup Baik (Skor: 20)
8.					
9.					
10.					Kurang Baik (Skor: 15)

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang sikap menjaga dan merusak kebhinnekaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :
Kelas :
Nama Anggota 1.
Kelompok 2.
3.
4.
5.

Tuliskan contoh sikap dan perilaku yang menjaga atau merusak kebhinnekaan di lingkungan sekitar kalian!

Lingkungan	Contoh Sikap dan Perilaku dalam Kebhinnekaan	
	Menjaga	Merusak
Sekolah	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Keluarga	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Masyarakat	1. 2. 3.	1. 2. 3.

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

KERJA SAMA YANG MENYENANGKAN

Hari Minggu ini sekolah tidak seperti biasa dan terlihat ramai. Semua siswa tetap datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Karena hari Senin akan ada perlombaan menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan bahwa setiap kelas harus terlihat unik dan dihiasi oleh kreasi anak-anak. Adi dan teman sekelasnya datang juga ke sekolah. Menghias kelas telah menjadi tanggung jawab bersama. Adi dan teman-teman telah membagi tugas untuk membuat hiasan pada hari Jumat yang lalu.

Hampir semua siswa di kelas Adi sudah nampak hadir pada pagi ini. Hanya Ucok dan Santi yang belum terlihat. Ucok dan Santi sudah meminta izin akan hadir terlambat kepada teman-temannya. Mereka terlebih

dahulu pergi ke Sekolah Minggu di gereja dekat rumahnya untuk melakukan ibadah pagi. Adi dan temanteman yang lain tidak keberatan.

Pagi-pagi sebelum ke sekolah, Adi dan Suci mampir ke rumah Ucok kemudian ke rumah Martha untuk mengambil alat dan bahan sebagai hiasan



Gambar 3.9 Anak-anak sedang kerja bakti menghias kelas.

kelas yang telah disiapkan sebelumnya. Hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Ucok dan Santi yang beragama Katolik, jadi hal ini sudah dipahami oleh Adi dan teman-temannya. Mereka bekerja sama tanpa terhalang perbedaan waktu dan cara beribadah.

Sekolah semakin ramai ketika siang hari. Kelas-kelas tampak semarak dan indah penuh hiasan merah putih buatan siswa masing-masing kelas. Adi dan teman-temannya juga tidak ingin kelas mereka tertinggal untuk dihias. Ucok dan Santi juga sudah tiba dalam kelas dan terlihat di antara mereka. Selesai ibadah pagi Ucok dan Santi bersegera menyusul untuk datang ke sekolah. Adi dan teman-teman merasa senang sekali berbagi tugas karena lelah menjadi tak terasa. Di sini terlihat ada yang melipat dan menggunting kertas, di sebelah sana ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampion kertas, di depan kelas ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Adi, Suci, serta teman-teman yang beragama Islam menjalankan ibadah ketika waktu shalat Zuhur tiba. Ucok dan Santi serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah shalat tetap melanjutkan pekerjaannya. Menjelang sore, semua kelas telah selesai dihias. Begitu pun kelas Adi sudah terlihat semarak. Meskipun berbeda daerah dan keyakinan, bekerja sama serta saling membantu selalu menyenangkan.

Bahan Bacaan Guru

Bentuk Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beranekaragam. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang paling banyak memiliki suku bangsa. Selain itu, juga bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang kaya akan berbagai macam budaya yang menjadi ciri khas setiap suku bangsa di Indonesia.

Suku-suku bangsa yang beranekaragam itu menempati hampir seluruh wilayah Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau. Suku-suku bangsa tersebut mengikatkan diri dalam wadah sebuah negara, yaitu negara kesatuan Republik Indonesia. Jadi semboyan *Bhinneka tunggal ika* menjadi faktor pemersatu berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.

Berapa jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia saat ini? Saat ini suku bangsa yang menempati wilayah Indonesia terdiri dari 400 suku bangsa. Hampir di setiap daerah di diami oleh berbagai suku bangsa. Nah untuk memperkaya pemahaman kamu, berikut ini diketengahkan suku-suku terkenal yang ada di Indonesia.

No	Nama Suku	Lokasi
1.	Aceh, Alas, Gayo, Kluet, Singkil	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Batak, Nias, Mandailing	Sumatera Utara
3.	Minangkabau	Sumatera Barat
4.	Bangka	Bangka Belitung
5.	Anak Dalam, Bonai, Sakai	Riau
6.	Jambi, Kubu, Bajan	Jambi
7.	Lematang, Palembang	Sumatera Selatan
8.	Enggano, Rejang, Lebong	Bengkulu
9.	Lampung, Semende	Lampung
10.	Betawi	DKI Jakarta
11.	Sunda	Jawa Barat
12.	Badui	Banten
13.	Jawa, Karimun	Jawa Tengah
14.	Jawa	D.I Yogyakarta
15.	Jawa, Madura, Tengger	Jawa Timur
16.	Bali, Sasak	Bali
17.	Bima, Sumbawa, Lombok	Nusa Tenggara Barat (NTB)
18.	Kupang, Manggarai, Flores, Rote	Nusa Tenggara Timur
19.	Lawangan, Bakumpai	Kalimantan Barat
20.	Dayak, Murut	Kalimantan Tengah

No	Nama Suku	Lokasi
21.	Abai, Dayak, Kenya	Kalimantan Timur
22.	Banjar, Banjar Hulu, Banjar Kuala	Kalimantan Selatan
23.	Bugis, Toraja, Makassar	Sulawesi Selatan
24.	Minahasa, Manado	Sulawesi Utara
25.	Kulawi, Tamini	Sulawesi Tengah
26.	Buton, Kabaena	Sulawesi Tenggara
27.	Gorontalo	Gorontalo
28.	Ambon, Seram, Tali Abu	Maluku
29.	Asmat, Dani, Serui	Papua

Setiap suku bangsa mempunyai kebudayaan yang beranekaragam. Kebudayaan tersebut terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kebudayaan setiap suku bangsa dapat dilihat dari pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, alat musik daerah, bahasa daerah, seni pertunjukan daerah, rumah adat, dan senjata daerah.

a. Pakaian Adat

Setiap daerah mempunyai pakaian adat. Pakaian adat menunjukkan ciri khas daerah yang bersangkutan dan membedakannya dengan daerah lainnya. Coba kamu perhatikan beberapa bentuk pakaian adat beberapa daerah di Indonesia berikut ini!



b. Tarian Daerah

Selain pakaian adat, setiap daerah juga mempunyai tarian daerah. Suatu daerah biasanya mempunyai lebih dari satu tarian daerah. Berbagai macam tarian daerah tersebut memiliki arti dan tujuan masing-masing. Ada tari untuk menyambut kedatangan tamu. Ada juga tarian pergaulan seperti tari Jaipong. Tarian-tarian daerah biasanya berisikan tentang nilai-nilai agama atau adat istiadat yang dipegang oleh daerah asal tarian tersebut. Berikut ini beberapa nama tarian terkenal yang ada di Indonesia.

No	Nama Tarian	Daerah Asal
1.	Seudati, Saman	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Tor-tor, Marsialap Ari	Sumatera Utara
3.	Piring, Payung	Sumatera Barat
4.	Tandak, Joged Lambak	Riau
5.	Sekapur Sirih, Selampit Delapan	Jambi
6.	Tanggal, Putri Bekhusek	Sumatera Selatan
7.	Andum, Bidadari Teminang Anak	Bengkulu
8.	Jangget, Melinting	Lampung
9.	Yapong, Enjot-enjotan	DKI Jakarta
10.	Jaipongan, Topeng	Jawa Barat
11.	Serimpi, Bambang Cakil	Jawa Tengah
12.	Jejer, Reog Ponorogo	Jawa Timur
13.	Monong, Zapin Tembung	Kalimantan Barat
14.	Tambun, Bungai	Kalimantan Tengah
15.	Sinoman Hadra Rudat, Radab Rahayu	Kalimantan Selatan
16.	Gong, Perang	Kalimantan Timur
17.	Maengket, Polopalo	Sulawesi Utara
18.	Kalanda, Mamosa	Sulawesi Tengah
19.	Sitempa-tempa, Bosara	Sulawesi Selatan
20.	Balumpa, Dinggu	Sulawesi Tenggara
21.	Lenso, Cakalele	Maluku
22.	Selamat datang, Musyoh	Papua
23.	Kecak, Legong	Bali

c. Lagu Daerah

Setiap daerah juga mempunyai lagu daerah. Pernah kamu menyanyikan lagu daerah? Lagu daerah mana saja yang kamu hapal? Berikut ini beberapa lagu daerah terkenal yang ada di Indonesia.

No	Judul Lagu Daerah	Daerah Asal
1.	Bungong Jeumpa	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Sinanggar Tulo	Sumatera Utara
3.	Kembanglah Bungo	Sumatera Barat
4.	Soleram	Riau
5.	Batanghari	Jambi
6.	Dek Sangke	Sumatera Selatan
7.	Lalan Balek	Bengkulu
8.	Lipang-Lipangdang	Lampung
9.	Kicir-kicir	DKI Jakarta

No	Judul Lagu Daerah	Daerah Asal
10.	Bubuy Bulan	Jawa Barat
11.	Gambang Suling	Jawa Tengah
12.	Suwe Ora Jamu	D.I Yogyakarta
13.	Tanduk Majeng	Jawa Timur
14.	Cik-cik Periuk	Kalimantan Barat
15.	Nuluya	Kalimantan Tengah
16.	Ampar-ampar Pisang	Kalimantan Selatan
17.	Indung-indung	Kalimantan Timur
18.	O Ina Ni Keke	Sulawesi Utara
19.	Tope Gugu	Sulawesi Tengah
20.	Angin Mamiri	Sulawesi Selatan
21.	Pela Tawa-tawa	Sulawesi Tenggara
22.	Tanase	Maluku
23.	Apuse	Papua
24.	Putri Ayu	Bali
25.	Tabe O Nana	Nusa Tenggara Barat
26.	Potong Bebek	Nusa Tenggara Timur

d. Bahasa Daerah

Selain mempunyai bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia, bangsa Indonesia juga mempunyai banyak sekali bahasa daerah. Bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang-orang yang berasal dari daerah atau suku bangsa yang sama, sedangkan ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari daerah lain harus menggunakan Bahasa Indonesia, supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

No	Bahasa Daerah	Daerah Asal
1.	Aceh	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Batak, Karo	Sumatera Utara
3.	Minangkabau	Sumatera Barat
4.	Riau	Riau
5.	Kubu	Jambi
6.	Melayu	Sumatera Selatan
7.	Rejang Lebong	Bengkulu
8.	Lampung	Lampung
9.	Betawi	DKI Jakarta
10.	Sunda	Jawa Barat

No	Bahasa Daerah	Daerah Asal
11.	Jawa	Jawa Tengah
12.	Jawa	D.I Yogyakarta
13.	Jawa, Madura	Jawa Timur
14.	Melayu	Kalimantan Barat
15.	Ot-Danum	Kalimantan Tengah
16.	Banjar	Kalimantan Selatan
17.	Kayan	Kalimantan Timur
18.	Tondano	Sulawesi Utara
19.	Bulanga	Gorontalo
20.	Bugis, Makassar	Sulawesi Selatan
21.	Alor, Ternate	Maluku
22.	Biak	Papua
23.	Bali, Sasak	Bali
24.	Sasak, Sumba	Nusa Tenggara Barat
25.	Timor, Rote	Nusa Tenggara Timur

e. Alat Musik Daerah

Alat musik daerah biasanya digunakan untuk mengiringi lagu dan tarian daerah serta pertunjukkan-pertunjukkan tradisional. Alat musik daerah merupakan produk asli daerah yang bersangkutan. Berikut ini beberapa alat musik daerah yang ada di Indonesia

No	Nama Pertunjukan	Daerah Asal
1.	Angklung, yaitu alat musik yang terbuat dari bambu yang memainkannya dengan cara digoyang	Jawa Barat
2.	Calung, yaitu alat musik yang terbuat dari bambu yang memainkannya dengan cara dipukul	Jawa Barat
3.	Kecapi, yaitu gitar kecil dengan dua dawai	di seluruh nusantara
4.	Kledi, yaitu alat musik tiup	di seluruh Kalimantan
5.	Marwas, yaitu alat musik pukul	Sumatera Timur
6.	Hapetan, yaitu sejenis kecapi	Sumatera Utara
7.	Popondi, yaitu alat musik petik	Sulawesi Selatan
8.	Rebab, yaitu alat musik gesek	Jawa Barat
9.	Saluang, yaitu seruling bambu	Sumatera Barat
10.	Sasando, yaitu alat musik petik	Nusa Tenggara Timur
11.	Celempung, yaitu alat musik petik	Jawa Tengah dan Jawa barat
12.	Talempong Pacik, yaitu alat musik pukul seperti gong-gong kecil	Sumatera Barat
13.	Tifa, yaitu alat musik yang berupa genderang kecil	Maluku dan Papua



f. Seni Pertunjukan

Salah satu bentuk keanekaragaman budaya lainnya adalah keanekaragaman seni pertunjukan. Setiap daerah bisanya memiliki beberapa seni pertunjukan yang diangkat dari cerita rakyat daerah setempat. Seni pertunjukan ini tidak jarang sering dipertunjukkan baik di tingkat nasional maupun internasional. Berikut ini beberapa seni pertunjukan daerah.

No	Nama Pertunjukkan	Daerah Asal
1.	Banjet	Jawa Barat
2.	Ketoprak	Jawa Tengah
3.	Sintren	Jawa Tengah
4.	Lenguk	Jawa Tengah
5.	Lenong	DKI Jakarta
6.	Ludruk	Jawa Timur
7.	Makyong	Riau
8.	Mamanda	Kalimantan
9.	Randai	Sumatera Barat
10.	Reog	Jawa Timur
11.	Rudat	Jawa Barat
12.	Wayang Golek	Jawa Barat
13.	Wayang Kulit	Jawa Tengah
14.	Wayang Orang	Jawa Tengah

g. Rumah Adat

Setiap suku bangsa mempunyai rumah adat. Rumah adat ini biasanya digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat adat. Setiap suku bangsa memberikan istilah atau nama tertentu terhadap rumah adatnya untuk membedakannya dengan rumah adat suku bangsa atau daerah lainnya.

Berikut ini beberapa nama rumah adat yang ada di setiap daerah di Indonesia.

No	Nama Rumah Adat	Daerah Asal
1.	Rumoh Aceh	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Rumah Balai Batak Toba	Sumatera Utara
3.	Rumah Gadang	Sumetera Barat
4.	Rumah Melayu Selaso Jatuh Kembar	Riau
5.	Rumah Panggung	Jambi
6.	Rumah Limas	Sumatera Selatan
7.	Rumah Bubungan Lima	Bengkulu
8.	Nuwo Sesat	Lampung
9.	Kebaya	DKI Jakarta
10.	Kasepuhan	Jawa Barat
11.	Joglo	Jawa Tengah
12.	Joglo	D.I Yogyakarta
13.	Joglo	Jawa Timur
14.	Rumah Panjang	Kalimantan Barat
15.	Rumah Betang	Kalimantan Tengah
16.	Rumah Banjar	Kalimantan Selatan
17.	Rumah Lamin	Kalimantan Timur
18.	Rumah Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara
19.	Tongkonan	Sulawesi Selatan
20.	Souraja	Sulawesi Tengah
21.	Laikas	Sulawesi Tenggara
22.	Baileo	Maluku
23.	Honai	Papua
24.	Gapura Candi Bentar	Bali
25.	Dalam Loka Samawa	Nusa Tenggara Barat
26.	Sao Ato Mosa Lakitana	Nusa Tenggara Timur

h. Senjata Tradisional

Setiap daerah atau suku bangsa juga mempunyai senjata tradisional. Dulu senjata tersebut biasanya digunakan sewaktu terjadi perang suku. Akan tetapi saat ini, senjata tradisional sering dijadikan hiasan rumah. Setiap senjata tradisonal juga mempunyai nama. Berikut ini beberapa senjata tradisonal yang sering kita kenal.

No	Nama Senjata	Daerah Asal
1.	Rencong	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Tembuk Lada	Sumatera Utara
3.	Karih	Sumatera Barat
4.	Pedang Jenawi	Riau
5.	Keris	Jambi,
6.	Keris	Sumatera Selatan
7.	Keris	Bengkulu
8.	Keris	Lampung
9.	Badik/Golok	DKI Jakarta
10.	Kujang	Jawa Barat
11.	Keris	Jawa Tengah
12.	Keris	D.I Yogyakarta
13.	Clurit	Jawa Timur
14.	Mandau	Kalimantan Barat
15.	Mandau	Kalimantan Tengah
16.	Mandau	Kalimantan Selatan
17.	Mandau	Kalimantan Timur
18.	Keris	Sulawesi Utara
19.	Badik	Sulawesi Selatan
20.	Pasatimpo	Sulawesi Tengah
21.	Keris	Sulawesi Tenggara
22.	Pisau Belati	Papua
23.	Keris	Bali
24.	Keris	Nusa Tenggara Barat
25.	Sundu	Nusa Tenggara Timur

UJI KOMPETENSI 3

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

- Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berarti....
 - perpecahan dalam perbedaan
 - keanekaragaman sulit dipersatukan
 - walaupun berbeda-beda, tetap satu jua
 - perbedaan menimbulkan perpecahan
- Terusan kalimat *Bhinneka tunggal ika* adalah....
 - tan hana dharma mangrwa*
 - tan hana dasa dharma*
 - tan hana dharma satya*
 - tan hana dharma pandita*
- Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berasal dari bahasa....
 - Arab
 - Jawa
 - Sanskerta
 - Bugis
- Kalimat *Bhinneka tunggal ika* terdapat dalam sebuah buku yang berjudul....
 - Negara Kertagama*
 - Sutasoma*
 - Babad tanah jawi*
 - Mahabarata*
- Salah satu alasan digunakannya kalimat *Bhinneka tunggal ika* sebagai semboyan negara adalah kondisi bangsa Indonesia yang mirip dengan kondisi kerajaan....
 - Singosari
 - Kediri
 - Sriwijaya
 - Majapahit
- Keanekaragaman bangsa Indonesia salah satunya dalam hal....
 - dasar negara
 - sistem pemerintahan

- C. agama
- D. bahasa nasional
- 7. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika....
 - A. pemerintahannya kuat
 - B. sumber daya alamnya melimpah
 - C. rakyatnya bersatu
 - D. persenjataannya lengkap
- 8. Tari jaipong merupakan tarian yang menggambarkan....
 - A. pergaulan
 - B. peperangan
 - C. persaudaraan
 - D. perpecahan
- 9. Salah satu cara menghargai budaya suku lain adalah....
 - A. menonjolkan budaya sendiri
 - B. memusuhi teman dari suku lain
 - C. mengejek penampilan kesenian daerah lain
 - D. menikmati pertunjukan seni suku lain
- 10. Sikap saling menghargai dan menghormati budaya daerah akan meningkatkan....
 - A. harga diri daerah
 - B. martabat bangsa
 - C. persatuan bangsa
 - D. kecintaan kepada daerah

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
2. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?
3. Apa fungsi utama dari rumah adat?
4. Mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya?
5. Apa yang akan terjadi diantara warga negara tidak tercipta sikap saling menghargai?

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai

kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2018. “Garuda Pancasila”. <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.

Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.

_____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.

El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]